

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar juga dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk melihat sejauh mana murid mampu menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru (Wirda et al., 2020). Dengan demikian, hasil belajar dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan murid dalam menguasai kompetensi yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pembelajaran, hasil belajar menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan pada setiap mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, karena hasil belajar mencerminkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pencapaian hasil belajar yang optimal memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek pengetahuan murid, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sulaiman menjelaskan bahwa Pendidikan Agama

Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan sehari-hari serta berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu maupun kesalehan sosial murid (Sulaiman, 2017). Dengan demikian, hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan murid dalam memahami ajaran Islam, menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 6 yang menyatakan bahwa perumusan Standar Isi Pendidikan Agama bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan serta wawasan keberagamaan murid, mendorong murid agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta membangun sikap mental murid agar bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas, dan bertanggung jawab (PMA RI No. 16 Tahun 2010, Pasal 6). Dengan demikian, optimalisasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi penting untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan agama, yaitu terbentuknya murid yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Islam, ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat penting sehingga setiap muslim dianjurkan untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas

dirinya. Hasil belajar yang optimal dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan murid dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt. pada QS. Al-Mujadilah ayat 11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ ائْزُزُوا فَانْزُزُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11)*

Di dalam Kitab Tafsir Jalalain jilid 2 Al-Mahalli dan As-Suyuthi menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat sebagai bentuk penghargaan atas keimanan dan ilmu yang dimiliki serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Al-Mahalli & As-Suyuthi, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian yang besar terhadap pentingnya menuntut ilmu. Oleh karena itu, hasil belajar yang optimal menjadi salah satu indikator keberhasilan murid dalam memperoleh ilmu pengetahuan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Meskipun hasil belajar memiliki peranan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pencapaiannya tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan murid dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar murid dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri murid maupun dari lingkungan sekitarnya. Wirda dkk, menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, dan kesiapan belajar murid, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, serta metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran (Wirda et al., 2020). Oleh karena itu, perhatian terhadap berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar perlu dilakukan guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Meskipun berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar telah diperhatikan, pada kenyataannya hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih menunjukkan hasil yang belum optimal. Rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Dalam pembelajaran yang berpusat pada guru, murid cenderung berperan sebagai penerima informasi secara pasif, sedangkan guru mendominasi kegiatan pembelajaran melalui metode ceramah dan penyampaian materi secara satu arah. Kondisi tersebut menyebabkan

murid kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi yang dipelajari menjadi kurang optimal. Ilham dan Eka menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah menyebabkan murid cenderung pasif, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami materi secara mendalam (Ilham & Eka, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Gunung Talang, yaitu Ibu Wince, S.Pd.I., diketahui bahwa hasil belajar murid kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya murid yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar murid masih perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi hasil belajar murid, peneliti menganalisis data hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti murid kelas X SMAN 1 Gunung Talang. Data tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Penilaian Tengah Semester Ganjil Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMAN 1 Gunung Talang Tahun Ajaran 2025/2026**

| No | Kelas  | Jumlah    | Tuntas    | Tidak Tuntas |
|----|--------|-----------|-----------|--------------|
| 1  | X.E 1  | 40 Orang  | 18 Orang  | 22 Orang     |
| 2  | X.E 2  | 40 Orang  | 16 Orang  | 24 Orang     |
| 3  | X.E 3  | 38 Orang  | 14 Orang  | 24 Orang     |
| 4  | X.E 4  | 36 Orang  | 12 Orang  | 24 Orang     |
| 5  | X.E 5  | 38 Orang  | 13 Orang  | 25 Orang     |
| 6  | X.E 6  | 36 Orang  | 8 Orang   | 28 Orang     |
| 7  | X.E 7  | 36 Orang  | 11 Orang  | 25 Orang     |
| 8  | X.E 8  | 37 Orang  | 9 Orang   | 28 Orang     |
| 9  | X.E 9  | 37 Orang  | 10 Orang  | 27 Orang     |
| 10 | X.E 10 | 36 Orang  | 9 Orang   | 27 Orang     |
| 11 | X.E 11 | 35 Orang  | 12 Orang  | 23 Orang     |
| 12 | X.E 12 | 35 Orang  | 6 Orang   | 29 Orang     |
|    |        |           |           |              |
|    | Total  | 444 Orang | 138 Orang | 306 Orang    |

Berdasarkan Tabel 1.1, diketahui bahwa hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil murid kelas X SMAN 1 Gunung Talang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih belum optimal. Dari keseluruhan murid kelas X, sebanyak 69% murid belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 80, sedangkan hanya 31% murid yang telah mencapai ketuntasan belajar. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid masih mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar murid melalui penerapan strategi atau metode pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti murid diduga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran masih didominasi oleh guru melalui penyampaian materi secara satu arah, sedangkan murid cenderung berperan sebagai penerima informasi secara pasif.

Kondisi tersebut menyebabkan murid kurang memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, maupun mengonstruksi pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Kurangnya keterlibatan aktif murid dalam memahami materi pembelajaran dapat berdampak pada rendahnya pemahaman konsep yang diperoleh, sehingga hasil belajar yang dicapai belum memenuhi harapan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang mampu mendorong murid untuk lebih aktif, kritis, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan aktif murid dalam memahami materi pembelajaran adalah metode *Preview, Question, Read, Summarize, dan Test* (PQRST). Metode PQRST dipilih karena dirancang untuk membantu murid memahami materi pembelajaran melalui aktivitas membaca yang terarah dan sistematis, sehingga murid tidak hanya

menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam mengonstruksi pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.

Metode PQRSST merupakan metode yang dikembangkan oleh Thomas F. Sticht untuk membantu murid memahami bacaan dengan lebih baik melalui tahapan-tahapan yang terstruktur. Tahap pertama, *Preview*, yaitu murid membaca sekilas materi pembelajaran untuk memperoleh gambaran umum dengan memperhatikan judul serta ide pokok setiap paragraf. Tahap kedua, *Question*, murid menyusun pertanyaan berdasarkan materi yang akan dipelajari menggunakan kata tanya seperti apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.

Tahap ketiga, *Read*, murid membaca materi secara cermat sambil mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Selanjutnya, pada tahap *Summarize*, murid merangkum informasi penting dan menemukan kata kunci dari materi yang telah dipelajari. Tahap terakhir, *Test*, murid menguji kembali pemahamannya terhadap materi melalui pertanyaan yang telah disusun maupun evaluasi yang diberikan oleh guru. Melalui tahapan-tahapan tersebut, metode PQRSST diharapkan dapat membantu murid memahami materi secara lebih mendalam, meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, serta berdampak pada peningkatan hasil belajar (Muhibbah, 2023).

Aktivitas membaca yang menjadi salah satu inti dalam penerapan metode PQRSST memiliki relevansi dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk senantiasa mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan



membaca. Urgensi membaca tersebut tercermin dalam wahyu pertama yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw., yaitu Q.S. Al-'Alaq ayat 1–5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-'Alaq [96]: 1–5).

Berdasarkan penafsiran Surah Al-'Alaq ayat 1–5 dalam *Tafsir Jalalain* karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, perintah "Iqra'" (bacalah) menunjukkan pentingnya aktivitas membaca sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan. Allah Swt. tidak hanya memerintahkan manusia untuk membaca, tetapi juga menegaskan bahwa Dia mengajarkan manusia melalui perantara pena serta mengajarkan apa yang sebelumnya tidak diketahui (Al-Mahalli & As-Suyuthi, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa proses membaca, memahami, dan memperoleh pengetahuan merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang mendorong murid untuk aktif membaca, mengajukan pertanyaan, memahami, merangkum, dan menguji pemahamannya, seperti metode *Preview, Question,*

*Read, Summarize, Test* (PQRST), diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman serta hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Secara teoritis, metode PQRST memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman murid melalui aktivitas membaca yang sistematis dan terarah. Potensi tersebut juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan metode PQRST memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar murid.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode PQRST berpengaruh positif terhadap hasil belajar murid. Penelitian yang dilakukan oleh Aziza Zahira (2023) dan M. Ajib Mas'aril Widad (2023) membuktikan bahwa penerapan metode PQRST mampu meningkatkan hasil belajar murid secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian Zulfahmi, Suci Nurhafizah, dan Abdul Basit (2024) juga menunjukkan bahwa metode PQRST efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid. Berdasarkan penelitian terdahulu, metode PQRST terbukti efektif meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran. Namun, penelitian mengenai pengaruh metode PQRST terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMAN 1 Gunung Talang belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilaksanakan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Pengaruh Metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMAN 1 Gunung Talang.**"

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, serta data hasil belajar murid di kelas X SMAN 1 Gunung Talang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 1 Gunung Talang masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh sebagian besar murid memperoleh nilai Penilaian Tengah Semester di bawah KKTP.
2. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab, sehingga belum sepenuhnya melibatkan keaktifan murid dalam memahami dan mengolah materi pembelajaran secara mendalam.
3. Murid cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, kurang terbiasa membaca dan memahami materi secara mandiri, serta belum memiliki strategi belajar yang sistematis untuk memahami isi bacaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
4. Metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) belum pernah diterapkan secara sistematis dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMAN 1 Gunung Talang, sehingga pengaruh penerapannya terhadap hasil belajar murid belum diketahui secara empiris.

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak mengalami penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu ditentukan batasan masalah agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini dibatasi pada hasil belajar murid dalam ranah kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Gunung Talang. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah."

Penelitian dilaksanakan pada kelas X.E5 sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) dan kelas X.E3 sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pengukuran hasil belajar dilakukan melalui pemberian *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal murid sebelum diberikan perlakuan dan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar murid setelah diberikan perlakuan pada kedua kelas.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test*

(PQRST) terhadap hasil belajar ranah kognitif murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMAN 1 Gunung Talang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar murid sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Gunung Talang.
2. Bagaimana hasil belajar murid setelah diberikan perlakuan (*post-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Gunung Talang.
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Gunung Talang.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Gunung Talang.

2. Untuk mengetahui hasil belajar murid setelah diberikan perlakuan (*post-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Gunung Talang.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode PQRSST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Gunung Talang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait penerapan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRSST) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar murid.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Murid**

Penerapan metode PQRSST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman materi,

serta hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dan bahan evaluasi bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan berorientasi pada keterlibatan aktif murid.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, serta sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam penerapan metode PQRST dalam pembelajaran.

## G. Definisi Operasional

### 1. Metode PQIRST

Metode PQIRST yang dikembangkan oleh Thomas F. Sticht merupakan salah satu metode belajar yang bertujuan untuk membantu murid memahami bacaan dengan lebih baik. Metode PQIRST terdiri dari lima tahapan yang saling berkaitan untuk meningkatkan pemahaman membaca murid.

Tahap pertama adalah *Preview* (membaca sekilas), di mana murid diminta membaca cepat teks atau materi pelajaran yang diberikan guru, memperhatikan judul, dan menandai ide pokok setiap paragraf.

Tahap kedua yaitu *Question* (membuat pertanyaan), murid menyusun pertanyaan dengan kata tanya seperti apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana, serta menuliskannya di buku catatan.

Tahap ketiga adalah *Read* (membaca teks) yang mengharuskan murid membaca teks secara cermat dan memahami setiap paragrafnya, sambil menjawab pertanyaan yang telah dibuat serta menandai kata atau frasa yang sulit. Selanjutnya pada tahap *Summarize* (meringkas), murid mencari kata kunci yang berkaitan dengan informasi dalam teks dan membuat ringkasan dalam bentuk catatan singkat. Terakhir, tahap *Test* (menguji), murid meninjau kembali pertanyaan dan jawabannya, kemudian guru memberikan tes untuk mengevaluasi pemahaman murid terhadap teks yang telah dibaca



## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh murid setelah mengikuti proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara operasional, hasil belajar tampak dalam penguasaan pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang dicapai murid, dan dapat diukur melalui nilai evaluasi atau tes hasil belajar. Dengan demikian, hasil belajar mencerminkan tingkat keberhasilan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran setelah mengalami interaksi belajar mengajar (Rahman, 2021).

Sementara itu, menurut Yandi et al. (2023), hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki murid setelah memperoleh pengalaman belajar, yang tercermin dalam perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan indikator keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya berupa pencapaian akademik, tetapi juga mencerminkan perkembangan murid secara menyeluruh.